

PENGABDIAN RELAWAN PAJAK TAX CENTER- PENINGKATAN LITERASI PERPAJAKAN

ANISA DEWI ARISMAYA

anisa.arismaya@uinsalatiga.ac.id

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga

Artikel diterima: 14 Desember 2023

Artikel direvisi: 27 Desember 2023

Abstrak

Direktorat Jenderal Perpajakan Indonesia memiliki program kerjasama dengan Universitas dalam hal pengabdian kepada masyarakat yaitu membentuk program Relawan Pajak yang dilaksanakan setiap tahun. Relawan pajak merupakan program pengabdian masyarakat dari mahasiswa berbagai universitas untuk dapat membantu wajib pajak dan membantu kantor pajak melaksanakan program tahunan yaitu program pelaporan pajak. Melalui kegiatan relawan pajak, mahasiswa mampu meningkatkan literasi bidang perpajakan terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Salatiga yang mendapatkan lokasi penempatan di KP2KP Ungaran. Sebanyak empat mahasiswa melakukan aksi pengabdian dengan membantu wajib pajak orang pribadi dan badan melakukan pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan didampingi dengan petugas dan kepala kantor pajak KP2KP Ungaran.

Kata Kunci: Perpajakan, Relawan Pajak, Surat Pemberitahuan Tahunan.

PENDAHULUAN

Kementerian Keuangan bersama Direktorat Jenderal Pajak (DJP) memiliki program kerja berkesinambungan dalam melaksanakan reformasi pajak secara menyeluruh meliputi organisasi, sumber daya manusia (SDM). Maka kepatuhan pajak dapat dikatakan memiliki peran sentral dalam pencapaian kesejahteraan hidup masyarakat (Nurwanah et al., 2018). Pajak merupakan pilar utama penerimaan pajak sehingga memerlukan prioritas oleh pemerintah agar dapat terwujud kesejahteraan sosial di masyarakat dan penerimaan dapat dimaksimalkan melalui berbagai upaya. (Darmawangsa, 2020). Fungsi penerimaan pajak antara lain adalah untuk memenuhi kebutuhan negara untuk pengeluaran negara dan menata kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi. Kesadaran wajib pajak masih menjadi tantangan bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) kesadaran wajib pajak masih rendah. Terbukti di Kota Serang hanya 60% yang masih melakukan pelaporan perpajakan di banding dengan total wajib pajak yang terdaftar (Agriyanto, 2022).

Gunadi (2005) mendefinisikan kesadaran perpajakan merupakan sebuah perilaku wajib pajak dalam melakukan pemenuhan kewajiban perpajakan sesuai dengan aturan yang berlaku. Kesiadaan

wajib pajak dalam menjalankan kewajiban utk melakukan pelaporan telah diatur dalam undang-undang yang berlaku secara mandiri tanpa diadakan pemeriksaan, investigasi seksama, bahkan tanpa adanya ancaman dari segi hukum atau sanksi administrasi. Handayani & Dewi (2022) menjelaskan bahwa negara dapat mengalami peningkatan kinerja diakibatkan dari adanya peningkatan dari wajib pajak. Warga negara harus memiliki kesadaran perpajakan baik dari orang pribadi maupun badan. Kesadaran wajib pajak dimulai dari sadar akan membayar pajak, hingga melaporkan pajaknya kepada negara. Wajib pajak badan dan orang pribadi yang melakukan pembayaran pajak termasuk dalam pajak pusat yang menjadi faktor peningkatan kinerja penerimaan negara. Contoh dari pajak pusat adalah pajak penghasilan orang pribadi. Pajak penghasilan ini didapatkan dari penyeteroran orang pribadi dan badan dalam negeri. Warga Indonesia perlu diberikan edukasi peningkatan kesadaran pajak karena sebagai warga negara yang baik diwajibkan untuk memberikan kontribusi kepada negara melalui pembayaran pajak hingga pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) orang pribadi pada waktu yang tepat sesuai jadwal pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). Wajib pajak badan diharuskan untuk melakukan perhitungan dan membuat

karyawannya berupa bukti potong untuk gaji yang karyawan terima dan melakukan penyetoran pajak atas penghasilan karyawan masing-masing, setelah itu bukti potong pajak penghasilan diberikan kepada karyawan untuk digunakan sebagai laporan SPT tahunan.

Perguruan Tinggi merupakan pencetak generasi penerus bangsa yang unggul sesuai dengan kurikulum dalam kemajuan bangsa. Salah satu sumber daya yang dihasilkan oleh perguruan tinggi adalah mahasiswa dalam bidang Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu unit pendukung dalam bidang penelitian, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat adalah Tax Center yang bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Provinsi. Pajak.com, 2021 menjelaskan bahwa Tax Center merupakan sebuah unit di perguruan tinggi yang bermanfaat sebagai pusat kajian, Pendidikan, pelatihan, sosialisasi perpajakan dalam lingkungan perguruan tinggi dengan target object mahasiswa, wajib pajak, serta masyarakat secara luas. Tax Center merupakan sinergi antara Direktorat Jenderal Pajak (DJP)/Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki sarana Tax Center Universitas Islam Negeri Salatiga yang merupakan Lembaga kemahasiswaan tingkat Fakultas yang mengembangkan

bakat minat dan literasi mahasiswa dalam bidang perpajakan. Mahasiswa diberikan fasilitas berupa kesempatan menjadi relawan pajak untuk meningkatkan kecerdasan pola pikir, menambah pengalaman, membangun mental, meningkatkan pelayanan, dan menambah pengetahuan perpajakan.

Direktorat Jenderal Pajak membuat sebuah program yaitu relawan pajak dalam rangka ingin meningkatkan kontribusi dan keterlibatan pihak ketiga yaitu mahasiswa untuk mampu memberikan penyuluhan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Program ini distandarisasi oleh Direktorat Jenderal Pajak melalui berbagai tahapan yaitu pendaftaran relawan pajak, pelatihan relawan pajak, seleksi relawan pajak, dan pendayagunaan relawan pajak. Relawan pajak merupakan sebuah kelompok mahasiswa yang merupakan generasi milenial yang dapat dengan mudah menyesuaikan diri dalam perkembangan IPTEK. Tugas dari relawan pajak adalah memberikan pelayanan kepada wajib pajak secara langsung dengan pendampingan penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) melalui layanan e-filing.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki program asistensi relawan pajak untuk mendukung program

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam meningkatkan pelaporan dan pembayaran pajak oleh wajib pajak. Tujuan diadakannya program relawan pajak adalah untuk membantu wajib pajak dalam pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga dan KP2KP Ungaran dapat tercapai. Dengan adanya program asistensi relawan pajak maka wajib pajak pribadi dapat melaporkan SPT tahunan melalui e-filing.

Relawan pajak merupakan sebuah program dari Direktorat Jenderal Pajak Indonesia yang ditujukan kepada masyarakat atau mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya membayar dan melaporkan kewajiban pajaknya. Relawan pajak juga dapat memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat serta membantu wajib pajak orang pribadi hingga badan untuk melaporkan SPT tahunan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. (Warno et al., 2022). Hutapea dan Fransisca (2012) menjelaskan bahwa relawan merupakan seorang individu yang memiliki pengetahuan serta dapat memberikan sumber daya yang dimiliki kepada orang lain melalui kegiatan tertentu tanpa mengharapkan imbalan berupa keuntungan baik dari segi finansial maupun non finansial dari pihak penyelenggara. Dwianika dan Sofia (2019)

program relawan pajak adalah program pemerintah untuk membantu wajib pajak membentuk wajib pajak yang potensial agar dapat memiliki tanggung jawab di masa yang akan datang melalui pendalaman yang pemahaman perpajakan. Program relawan ini dirasa sangat penting untuk para wajib pajak karena dapat membantu memberikan pelayanan yang maksimal kepada wajib pajak dalam hal pelaporan SPT dan peningkatan kepatuhan pajak diharapkan dapat memebrikan kenaikan bagi pendapatan negara.

Objek pengabdian yaitu KP2KP Ungaran beralamat di Jl. Diponegoro No.190, Mijen, Gedanganak, Kec. Ungaran Timur., Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50529. KP2KP Ungaran memiliki wilayah pelayanan Kabupaten Semarang.

METODE

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Salatiga berupa pelayanan asistensi pelaporan pajak tahunan melalui SPT dengan bantuan aplikasi yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yaitu aplikasi e-filing. Metode yang dilaksanakan terdiri dari penyuluhan, asistensi di kantor pelayanan pajak (KP2KP Ungaran) dan kunjungan ke berbagai unit kerja yang membutuhkan informasi perpajakan terkait pelaporan

SPT tahunan. Tahapan dalam program pengabdian ini antara lain adalah : 1. Tahap awal berupa selesi dan pelatihan relawan pajak dari dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Salatiga. Pada tahap ini para relawan pajak diberikan pelatihan dan pembekalan berupa penjelasan SPT tahunan, Teknik komunikasi, dan cara pengisian e-filing. 2. Tahapan kedua merupakan pembekalan dan pengarahan. Tahapan ini dilaksanakan oleh pihak KP2KP Ungaran setelah relawan pajak diterjunkan ke KP2KP dan berhadapan langsung dengan wajib pajak di KP2KP setempat. 3. Tahapan ketiga adalah pelaksanaan program dan tahap terakhir yaitu tahap 4 adalah penarikan relawan pajak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Seleksi Relawan Pajak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Salatiga

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Salatiga memiliki sebuah sarana bagi mahasiswa sebagai tempat belajar dan pengembangan bidang perpajakan yaitu Tax Center Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Salatiga. Tax Center Fakultas Ekonomika dan Bisnis Islam UIN Salatiga bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Pajak Kanwil Semarang untuk menyelenggarakan dan mengirimkan relawan pajak kepada Kantor Pajak Daerah untuk program pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, Tax

Center Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Salatiga mengadakan proses seleksi relawan pajak yang dilaksanakan pada tanggal 11-16 Januari 2023. Proses seleksi relawan pajak melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Pendaftaran relawan pajak.

Pendaftaran relawn pajak ditujukan kepada mahasiswa program studi Akuntansi Syariah dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Mahasiswa aktif semester empat.
- b. Memiliki ketertarikan untuk menjadi relawan.
- c. Memiliki pengalaman organisasi atau pernah menjadi relawan.
- d. Bersedia membantu asistensi wajib pajak.
- e. Profesional dan berintegritas.
- f. Ikhlas mengabdikan sebagai relawan pajak.
- g. Bersedia ditempatkan di Lembaga yang telah ditentukan.

2. Tes tertulis.

Tes tertulis dilaksanakan bagi seluruh pendaftar relawan pajak. Tes tertulis dilaksanakan melalui daring dan dilaksanakan dengan cara mahasiswa mengerjakan soal pada googleform sesuai jadwal dan ketentuan. Hasil dari tes tertulis akan menjadi point tambahan bagi peserta sebelum

masuk ke proses tahapan tes wawancara.

3. Tes wawancara.

Tes wawancara dilaksanakan setelah tes tertulis dengan membagi jadwal peserta untuk dilakukan wawancara melalui zoom. Pewawancara adalah direktur Tax Center Fakultas Ekonomika dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Salatiga yaitu Faqiyatul Mariya, M.Si, Anisa Dewi Arismaya, M.Akt, dan Saiful Anwar, M.Acc. Tes wawancara memiliki nilai bobot penentu yang cukup besar untuk mahasiswa agar dapat terpilih menjadi relawan pajak karena direktur Tax Center Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Salatiga menekankan komitmen untuk dapat bekerjasama, ikhlas sebagai relawan, serta berkomitmen tidak meninggalkan tugas selama menjadi relawa pajak pada kantor pajak yang telah ditentukan. Mahasiswa harus dapat menyesuaikan diri dan mampu berkomunikasi dengan baik karena penentuan kantor pajak dilakukan dengan cara random atau mahasiswa tidak dapat memilih lokasi penempatan.

4. Pengumuman.

Pengumuman hasil tes dan hasil wawancara dilaksanakan oleh

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Salatiga setelah mendapatkan quota dari kantor Direktorat Jenderal Pajak Jawa Tengah. Direktur Tax Center Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Salatiga melaksanakan zoom meeting yang dihadiri oleh Direktorat Jenderal Pajak dan seluruh Tax Center dari berbagai universitas yang memiliki kerjasama. Direktorat Jenderal Pajak menentukan berapa jumlah quota relawan dan jumlah kantor pajak yang membutuhkan relawan pajak pada satu periode tahunan.



Gambar 1. Flyer Pengumuman Seleksi Relawan Pajak FEBI UIN Salatiga 2023

Seleksi Relawan Pajak Tax Center Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Salatiga

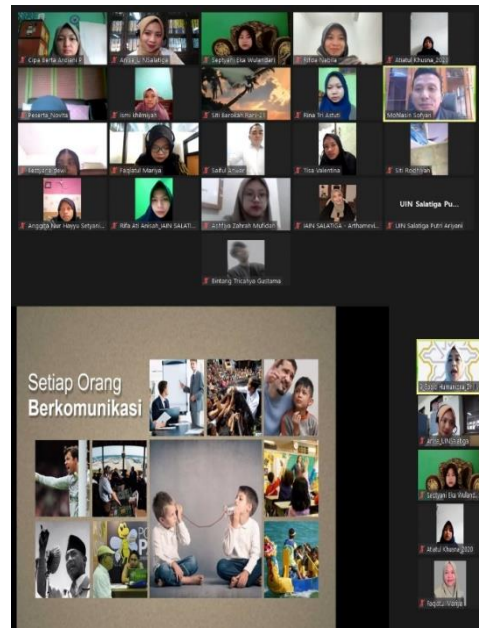
Program seleksi relawan pajak

cukup mendapat respon positif dari kalangan mahasiswa. Program relawan pajak cukup diminati oleh mahasiswa Akuntansi Syariah dengan jumlah pendaftar sebanyak 58 peserta. Bahkan ada banyak peserta dari program studi lain yang tertarik dan berminat untuk menjadi relawan pajak, namun yang dapat melaksanakan program ini hanyalah mahasiswa dari program studi Akuntansi Syariah saja. Dari 58 jumlah pendaftar selanjutnya diadakan tes tertulis dengan materi pajak serta tes wawancara melalui zoom oleh Direktur 1 dan Direktur 2 Tax Center FEBI UIN Salatiga sehingga terpilih sebanyak 17 relawan pajak untuk siap ditempatkan ke kantor pajak daerah. 17 relawan pajak merupakan quota yang telah diberikan oleh Direktorat Jenderal Pajak Jawa Tengah.

Proses seleksi dilaksanakan untuk menjamin bahwa relawan pajak yang akan melakukan pengabdian memiliki minat di dunia perpajakan. Mahasiswa yang belum memahami pentingnya pajak dan kontribusinya bagi negara diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan literasinya agar menjadi generasi muda yang menciptakan kesadaran pajak bagi masyarakat umum melalui giat edukasi para generasi muda betapa pentingnya pajak bagi kemajuan bangsa dan negara.

Tahap Pelatihan Relawan Pajak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN

Salatiga



Gambar 2. Pelatihan relawan pajak FEBI UIN Salatiga

Program relawan pajak merupakan program yang cukup singkat karena mahasiswa hanya wajib mengikuti kegiatan ini hanya dalam waktu 1-3 bulan saja. Mahasiswa akan ditempatkan pada kantor pajak sesuai dengan pemberian dari kantor pajak disesuaikan dengan kebutuhan kantor pajak. Sebelum relawan pajak turun ke lapangan untuk ditempatkan pada kantor pajak, pelatihan relawan pajak dilaksanakan pada Kamis, 2 Februari 2023 melalui zoom dengan pemateri dosen FEBI UIN Salatiga. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Salatiga memberikan materi pelatihan antara lain : Kesadaran Pajak, Modul Surat Pemberitahuan Tahunan, Kepemimpinan, Keahlian Komunikasi Efektif, Pengisian e-Form 1770 UMKM, Pengisian SPT 1770 S

dan 1770 SS, dan *Code of Conduct* Relawan Pajak dan materi FAQ.

Tahap Pembekalan dan Pengarahan

Relawan pajak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Salatiga sebanyak 17 relawan pajak ditempatkan ke beberapa kantor pajak daerah antara lain Kantor Pelayanan Pajak Pratama Salatiga, KP2KP Ungaran, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Demak, dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Blora. Relawan Pajak diserahkan dan menjalankan program pengabdian di kantor pajak sejak bulan Februari hingga Maret 2023. Relawan pajak diserahkan oleh Tax Center Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Salatiga ke masing-masing kantor pajak dan selanjutnya diberikan pengarahan oleh PIC kantor pajak tentang cara pengisian SPT orang pribadi.

Salah satu kantor pajak penempatan wilayah adalah KP2KP Ungaran. Mahasiswa yang mendapatkan penempatan di KP2KP Ungaran mendapatkan pembekalan dan pengarahan sebelum melaksanakan program relawan pajak.



Pengarahan oleh Kepala Kantor KP2KP Ungaran

Gambar 3 menunjukkan para relawan pajak dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga melaksanakan pembekalan dan pengarahan yang diisi langsung oleh Bapak Tri Agung, Kepala Kantor KP2KP Ungaran. Pembekalan ini dilaksanakan pada relawan pajak untuk memberikan ilmu dan materi terkait kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan selama menjadi relawan pajak dan basic ilmu pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan. Tahapan pembekalan dan pengarahan ini cukup penting diberikan kepada mahasiswa agar mahasiswa mendapatkan gambaran kegiatan dan mengetahui materi apa yang harus di pahami sebagai seorang relawan pajak.

Relawan pajak dari mahasiswa diharuskan memiliki Teknik berkomunikasi yang baik dikarenakan pada kantor pajak, relawan pajak akan melakukan pelayanan bagi para wajib pajak. Relawan pajak harus memahami kebutuhan wajib pajak dan memiliki Teknik berkomunikasi yang baik agar wajib pajak yang mendapatkan layanan

oleh relawan pajak dapat mengerti dan memahami kewajibannya. Selain itu, relawan pajak diharuskan mengerti bagaimana cara pengisian formulir Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). Hal ini diwajibkan karena pada saat menjadi relawan pajak, mahasiswa harus membantu wajib pajak terutama wajib pajak orang pribadi untuk melakukan pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) secara mandiri melalui formulir atau e-filing.

Tahap Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program relawan pajak dimulai dari mahasiswa yang lolos dan diterima sebagai relawan melakukan penerjunan dan briefing sebelum aktivitas menjadi relawan dimulai. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai penempatan masing-masing, salah satunya di KP2KP Ungaran. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang ditempatkan di KP2KP Ungaran sebanyak empat mahasiswa, yaitu Tisa Valentina dengan NIM 63030200148, Septyani Eka Wulandari dengan NIM 63030200063, Novita Romaningsih dengan NIM 63030200020, dan Ashfiya Zahrah Mufidah dengan NIM 63030200001. Mahasiswa yang terpilih diharuskan untuk mengikuti aturan yang berlaku pada kantor pajak penempatan, antara lain mengikuti kegiatan kantor pajak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, memakai

pakaian rapi dan sopan, mengikuti pengarahan dan pelatihan yang diberikan petugas pajak, membantu asistensi pajak bagi wajib pajak yang hendak melaksanakan pelaporan tahunan, dan berangkat ke kantor pajak sesuai dengan jadwal dan jam kerja masing-masing kantor pajak.

Mahasiswa dari Tax Center Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Salatiga ditempatkan di KP2KP Ungaran sebanyak empat orang Bersama mahasiswa lain dari Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Berikut merupakan gambaran kegiatan relawan pajak di KP2KP Ungaran:

1. Asistensi pajak.

Asistensi pajak dilaksanakan untuk membantu memberikan edukasi perpajakan kepada wajib pajak orang pribadi oleh relawan pajak didampingi dengan petugas pajak dari KP2KP Ungaran

2. Penyuluhan di Bandungan Kabupaten Semarang.

Relawan pajak melaksanakan program pengabdian masyarakat dengan melakukan penyuluhan pajak di Bandungan Kabupaten Semarang

3. Pengisian formulir Surat Pemberitahuan Tahunan.

4. Relawan pajak membantu wajib pajak melakukan pengisian SPT

1770 (2 Orang) , SPT 1770 SS (10 orang) , SPT 1770 S (6 orang).



Gambar 4. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Relawan Pajak FEBI UIN Salatiga pada KP2KP Ungaran

Gambar 4 menunjukkan aktivitas yang dilaksanakan oleh relawan pajak di KP2KP Ungaran. Pada tahap pelaksanaan, relawan pajak melakukan pendampingan kepada wajib pajak untuk melakukan pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). Selain itu, kelapa kantor KP2KP Ungaran juga memberikan edukasi kepada relawan pajak untuk membuat video iklan agar masyarakat dapat tertarik dan meningkatkan kesadaran perpajakan. Perkembangan informasi semakin cepat melalui smartphone dalam genggamannya setiap orang sehingga keberadaan social media membantu dalam akses dan informasi dengan sangat cepat karena terkoneksi secara online. Informasi dapat didapatkan secara cepat, akurat dan relevan sehingga menjadi tantangan untuk

membuat informasi dan karya dalam suatu konten media social.

Para relawan pajak merupakan generasi milenial yang menjadikan social media sebagai andalan dalam mencari informasi tentang suatu hal apapun. Saat ini hampir semua instansi pemerintahan memiliki informasi akun media social yang resmi yang dapat memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat dari instansi pusat hingga daerah. Salah satu instansi yang telah akan hal tersebut adalah kantor pajak yaitu Direktorat Jenderal Pajak (DJP). KP2KP Ungaran melakukan pelatihan dan membagikan tips bagaimana para relawan pajak untuk dapat membuat konten media social di Instagram dan tiktok terkait peraturan dan kebijakan terbaru dunia perpajakan.

Media sosial dinilai sebagai saluran yang efektif dalam penyebaran informasi karena kekuatan media social sangat cepat beredar di kalangan masyarakat dalam hitungan detik. Melalui konten media social diharapkan ada banyak manfaat yang didapatkan oleh masyarakat. Sebelum ada media social, sumber informasi sangatlah terbatas terutama bidang perpajakan. Masyarakat harus datang ke kantor pajak untuk mengetahui informasi terkini, hal tersebut menyebabkan masyarakat menjadi awam dan menimbulkan sifat acuh akan kewajiban perpajakannya. Selain itu,

sistem pelaporan lama masih menggunakan sistem pelaporan offline. Hal ini menyulitkan karena banyak masyarakat yang tidak mau berinisiatif untuk mencari informasi ke kantor pajak terdekat.

Peran media social bidang perpajakan sangat bermanfaat antara lain adalah untuk memberikan sosialisasi dan pembekalan informasi kepada masyarakat. Semisal bagaimana cara mebuatan e-fin, jadwal pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT), hingga cara pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) dapat dilihat melalui media social. Dengan adanya media social maka masyarakat atau wajib pajak dapat meningkatkan kesadaran perpajakannya masing-masing dan diharapkan pajak dapat lebih dikenal oleh masyarakat sehingga masyarakat tidak ragu untuk bertanya atau mengunjungi kantor pajak.

Relawan pajak dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga diminta oleh kepala kantor pajak KP2KP Ungaran yaitu Bapak Tri Agung untuk membuat konten media social berupa games kepada para wajib pajak yang berkunjung ke KP2KP Ungaran. Relawan pajak diminta untuk membuat pertanyaan berupa kuis singkat, doorprize hingga proses pembuatan konten video untuk diunggah ke media social. Proses pembuatan video wajib disetorkan

ke kepala kantor KP2KP Ungaran sebelum diposting di media social. Tujuan pembuatan video ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa lapor pajak bukanlah hal yang sulit, seluruh karyawan kantor pajak dapat dengan senang hati memberikan pelayanan terbaik bagi wajib pajak yang masih bingung dan ragu untk melakukan pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) karena karyawan kantor pajak wajib memberikan layanan yang prima dan ramah kepada seluruh masyarakat.

Tahap Monitoring Program Relawan Pajak di KP2KP Ungaran

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Salatiga yang menjadi relawan pajak di KP2KP Ungaran tidak terlepas dari pengawasan pihak kampus. Dosen Akuntansi Anisa Dewi Arismaya, M.Akt dan Heri Kurniawan, M.E melaksanakan tahap monitoring ke KP2KP Ungaran sebagai wujud pengawasan mahasiswa atas kegiatan yang dilaksanakan. Selain melaksanakan kunjungan ke KP2KP Ungaran, dosen pendamping juga memeriksa secara langsung kegiatan dan kehadiran mahasiswa selama di lokasi penempatan. Pihak instansi yaitu kepala kantor Bapak Tri Agung menjelaskan deskripsi kegiatan relawan pajak secara detail mulai dari jam datang sampai pulang kantor mereka, komponen kegiatan,

progress harian, hingga evaluasi dari kepala kantor KP2KP Ungaran. Dosen pendamping melakukan bimbingan, memberikan arahan, dan memberikan masukan kepada mahasiswa yang menjadi relawan pajak agar bekerja dengan disiplin, focus dan belajar dari dunia kerja disesuaikan dengan rumpun ilmu akuntansi mata kuliah perpajakan.



Gambar 5. Monitoring relawan pajak FEBI UIN Salatiga oleh Direktur Tax Center FEBI UIN Salatiga ke KP2KP Ungaran

Tahap Penarikan

Kegiatan mahasiswa melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai relawan pajak berlangsung sejak bulan Februari 2023 hingga Maret 2023. Para relawan pajak melakukan pengabdian dengan membantu wajib pajak orang pribadi dalam melakukan pelaporan pajak. Tahapan terakhir dari program relawan pajak ini adalah tahap penarikan yang dilakukan oleh pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Salatiga kepada KP2KP Ungaran. Penarikan mahasiswa dilaksanakan agar mahasiswa dapat menyelesaikan tugas

sebagai relawan pajak dan kembali melaksanakana tugas sebagai mahasiswa untuk kegiatan perkuliahan. Mahasiswa yang telah ditarik kembali masih memiliki beberapa kewajiban kepada Tax Center Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Salatiga yaitu mahasiswa wajib mengisi laporan kegiatan pada formulir yang telah disediakan untuk dilakukan evaluasi program relawan pajak oleh Tax Center Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Salatiga.

Kendala Kegiatan

Evaluasi program dilaksanakan oleh mahasiswa dan dosen pendamping relawan pajak dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga. Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh para relawan pajak selama berada di kantor pajak KP2KP Ungaran, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Wajib pajak yang datang untuk membuat Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) secara online lupa E-FIN dan Password sehingga relawan pajak harus melakukan pengecekan melalui sistem yang tersedia di kantor pajak.
2. UMKM yang akan melakukan pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) belum menghitung penghasilan bruto sehingga pada

- saat berada di kantor pajak, tidak mengetahui nominal penghasilan yang harus dilaporkan. Pelaku UMKM harus menghitung terlebih dahulu penghasilan bruto mereka disesuaikan dengan aktivitas bisnisnya.
3. Server Direktorat Jenderal Pajak untuk melakukan pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) secara online mengalami down sehingga menghambat pelayanan kepada wajib pajak. Wajib pajak harus menunggu hingga server kembali aktif atau datang di hari selanjutnya.
 4. Wajib Pajak terkadang tidak membawa formulir A2 atau A1 dari pemberi kerja sehingga wajib pajak tidak mengetahui nominal yang harus diisi pada Surat Pemberitahuan Tahunan. Wajib pajak harus meminta formulis A2 atau A1 dari pemberi kerja terlebih dahulu dan dapat datang ke kantor pajak di lain hari untuk melakukan pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan.
 5. Masih ada Wajib Pajak yang belum mengetahui peraturan terbaru untuk UMKM kemudian sudah terlanjur melakukan pembayaran pajak per bulannya. Perlunya sosialisasi kepada wajib pajak UMKM atas ketentuan dan tarif terbaru untuk menghindari adanya kesalahan pelaporan, kesalahan pembayaran dan menghindari kurang atau lebih bayar pajak bagi UMKM.
 6. Wajib Pajak tidak membawa formulir 1721
 7. Wajib Pajak tidak tahu untuk pelaporan manual atau sudah online. Wajib pajak masih kebingungan perihal tata cara pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) secara manual dan online sehingga relawan pajak harus melakukan sosialisasi dan meberikan pelatihan kepada wajib pajak untuk dapat melakukan pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT).
 8. Wajib Pajak istri ingin melakukan pendaftaran NPWP tetapi suami belum memiliki NPWP. Wajib pajak seorang istri yang tidak bekerja, atau bekerja namun menjadi tanggungan suami ingin melakukan pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) namun saat dicek oleh para relawan pajak ternyata wajib pajak yaitu suami belum memiliki NPWP sehingga tidak dapat melakukan pelaporan.
 9. Wajib Pajak tidak membawa bukti potong. Wajib pajak tidak

membawa bukti sehingga tidak mengetahui nominal yang bisa dilaporkan pada Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT).

10. Pelaporan Wajib Pajak badan secara manual dengan telah mengisi formulir Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sendiri sebelumnya, jadi biasanya terjadi kesalahan pengisian. Wajib pajak badan bisa mengalami kesulitan dalam melakukan pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) secara manual. Hal ini dapat meningkatkan risiko terjadi kurang bayar atau lebih bayar pajak.
11. Wajib Pajak salah membuat laporan keuangan. Wajib pajak tidak semua memiliki pengetahuan dan keahlian dalam membuat laporan keuangan sehingga mengalami kendala ketika akan melakukan pengisian Surat Setoran Pajak Tahunan (SPT). Wajib pajak badan atau UMKM tidak sedikit yang masih kebingungan untuk membuat laporan keuangan, dan tidak memiliki dana untuk jasa pembuatan laporan keuangan.

Masyarakat secara umum yang memiliki penghasilan dari pekerjaan telah terbiasa untuk melakukan pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) dengan

formulir yang telah disediakan dari pemberi kerja. Para pekerja selanjutnya adalah melakukan pendaftaran e-fin untuk dapat mengisi e-filling dan melakukan pelaporan setiap tahun karena pajak penghasilan mereka telah dipotong oleh pemberi kerja. Kendala yang dihadapi para karyawan pada umumnya adalah lupa user dan lupa nomor e-fin yang akan digunakan untuk pengisian e-filling. E-fin hanya bisa didapatkan di kantor pajak sehingga para wajib pajak dapat dibantu oleh para relawan pajak mendapatkan nomor e-fin kembali. Kendala selanjutnya adalah wajib pajak lupa membawa formulir A2 atau A1 dari pemberi kerja. Formulir tersebut menjadi acuan bagi wajib pajak untuk mengisi e-filling karena di dalam formulir tersebut berisi informasi jumlah penghasilan, beban-beban, hingga pengurang pajak bagi wajib pajak.

Kendala yang dihadapi bukan hanya pada wajib pajak orang pribadi namun juga wajib pajak badan. Wajib pajak badan terkadang masih belum mengerti bagaimana cara melapor, membuat laporan hingga tidak mengerti cara pengisian formulir Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). Pajak badan memiliki banyak tarif dan banyak kategori yang harus disesuaikan dengan kondisi usaha wajib pajak. Wajib pajak badan tidak seluruhnya memiliki pengetahuan akuntansi, sehingga mereka

tidak membuat laporan atau bahkan tidak memiliki pembukuan catatan transaksi bisnis sehingga kesulitan untuk melakukan pelaporan. Sementara jika wajib pajak badan menyewa jasa pembuatan laporan keuangan, hal itu juga tidak murah. Kendala inilah yang menjadi tantangan bagi negara untuk dapat meningkatkan pendapatan pajak wajib pajak badan. Kebutuhan pembekalan, pengetahuan, dan sosialisasi bagi wajib pajak badan sangat diperlukan untuk mendukung niat wajib pajak badan melakukan pembayaran dan pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT).

Kendala dari wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan masih menjadi kendala umum setiap tahun yang dialami oleh penyuluh pajak dan para relawan pajak. Kendala dari kantor pajak sendiri adalah kendala teknis yaitu server yang digunakan untuk melakukan pelaporan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) mengalami down sehingga wajib pajak diharuskan menunggu atau bahkan kembali lagi ke kantor pajak di lain hari untuk melakukan pelaporan perpajakan. Berdasarkan kendala yang dihadapi oleh para wajib pajak pribadi dan wajib pajak badan maka perlunya dukungan sepenuhnya dari pemerintah dalam rangka peningkatan kesadaran perpajakan serta edukasi perpajakan bagi masyarakat pada umumnya. Masyarakat yang menjadi wajib

pajak banyak yang belum mengetahui tentang tarif, tata cara pelaporan bahkan tidak mengerti kewajiban perpajakannya. Sementara ada banyak badan usaha di Indonesia terutama UMKM yang mungkin belum memiliki NPWP dan belum melakukan kewajiban perpajakannya.

Pelatihan dan sosialisasi harus semakin gencar dilakukan oleh kantor pajak setempat untuk mendukung peningkatan kesadaran perpajakan. Hal ini dapat berimbas baik bagi negara yaitu meningkatkan pendapatan negara dari sisi perpajakan. Dengan adanya dukungan dari masyarakat dan Direktorat Jenderal Perpajakan (DJP) yang berkesinambungan, maka kesadaran perpajakan akan secara langsung meningkatkan pendapatan negara dan membantu perekonomian Indonesia.

KESIMPULAN

Relawan pajak merupakan sebuah program yang memiliki beberapa kelebihan bagi berbagai pihak. Bagi mahasiswa, menjadi relawan pajak dapat meningkatkan literasi perpajakan dan melatih diri untuk melakukan pengabdian berupa penyuluhan kepada sejumlah kalangan masyarakat. Manfaat lain yakni bagi kantor pajak, kantor pajak memiliki sumber daya manusia untuk membantu melakukan penyuluhan dan pengisian SPT bagi wajib pajak yang kesulitan melakukan pelaporan. Manfaat lain adalah relawan pajak bermanfaat bagi fakultas karena

mahasiswa dapat belajar dunia kerja dan dunia pelayanan melalui praktik langsung mata kuliah perpajakan. Relawan pajak dapat mengasah hardskill dan softskill mahasiswa agar siap menghadapi dunia kerja.

Kegiatan relawan pajak merupakan sebuah program serentak dibawah Direktorat Jenderal Pajak yang dilaksanakan setiap tahun dalam rangka mendukung penerimaan negara dari bidang pajak melalui Surat Pemberitahuan Tahunan pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi melalui sebuah aplikasi yaitu e-filling. Program relawan pajak ini memiliki tujuan sebagai sarana edukasi pajak kepada masyarakat yang melibatkan organisasi perguruan tinggi yaitu Tax Center . Tax Center Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga telah bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Pajak dan berkesempatan mengirimkan relawan pajak ke kantor pajak, salah satunya adalah KP2KP Ungaran.

Tujuan dari relawan pajak adalah untuk membantu wajib pajak dalam rangka memenuhi kewajiban perpajakannya yaitu dengan melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) dengan menggunakan e-filling dan e-SPT untuk wajib pajak orang pribadi yang memiliki penghasilan dari pemberi kerja ataupun wajib pajak orang pribadi yang memiliki pendapatan/

penghasilan dari kegiatan usaha dan atau pekerjaan bebas. Manfaat yang diperoleh mahasiswa dari program relawan pajak ini adalah memberikan kontribusi kepada negara dan memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam meningkatkan bekal pengalaman sebagai kunci memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agriyanto, R., Istiariani, I., Ningsih, T.W., & Sulistyowati, N. (2022). Peran Relawan Pajak dalam Upaya Pendampingan Pelaporan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kudus. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(2), 235-243.
- Darmawangsa, N., Wibawa B., & Nurhayati, K (2020). E-Filling Dan Relawan Pajak Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.
- Dwianika, Agustine & Irma Paramita Sofia. (2019). Relawan Pajak : Bagaimana Pelatihan Pajak Mempengaruhi Kepuasan Wajib Pajak pada Masyarakat Turban. *Universitas Pembangunan Jaya*
- Gunadi. 2005. Fungsi Pemeriksaan Terhadap Peningkatan Kepatuhan pajak (Tax Compliance). *Jurnal Perpajakan Indonesia*, Vol 4 No.5, hal. 4-9
- Handayani, A., & Dewi, D. C. (n.d.). (2022) Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Melalui Pelaporan SPT. *KOMMAS: Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Pamulang, Volume: 3 Nomor: 2, p - ISSN: 2721-0235 / e - ISSN: 2723-4517.

Hutapea, B., & Fransisca, I. R. D. (2012).

Peran kebermanfaatan hidup dan kepemimpinan melayani terhadap kepuasan hidup sukarelawan lembaga swadaya masyarakat. *INSAN*, 14 (03), 159-170.

Nurwanah, A., Sutrisno, T., Rosidi, R., &

Roekhudin, R. (2018). Determinants of tax compliance: Theory of planned behavior and stakeholder theory perspective. *Problems and Perspectives in Management*, 16(4), 395–407.

[https://dx.doi.org/10.0.84.7/ppm.16\(4\).2018.33](https://dx.doi.org/10.0.84.7/ppm.16(4).2018.33)

Warno, W., Asikin, Z. I., Khasanah, U.,

Wijaya, A. J., & Nadziroh, U. (2022).

Peran Relawan Pajak Dalam Proses Pelayanan SPT Tahunan di Masa Pandemi. *Jurnal Abdi Masyarakat (JAM)*, 7(2), 151.

<https://doi.org/10.22441/jam.2022.v7.i2.006>

i2.006